

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PARTISIPASI SISWA
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS AKIDAH
AKHLAK KELAS VII DI MTS MA'ARIF BALONG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



Oleh

YUAN RIZKI MULYAWATI
NIM. 201190476

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Mulyawati, Yuan Rizki. 2023. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Ma'arif Balong Tahun Pelajaran 2022/2023.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ju'Subaidi, M.Ag.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Partisipasi Siswa, Kemampuan Berpikir Kritis*

Berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis permasalahan dan gagasan melalui keterampilan kognitif yang dimiliki dengan terfokus pada tujuan yang dituju. Adanya kemampuan berpikir kritis itu sangat penting dalam Pendidikan karena memungkinkan siswa benar-benar mendapatkan pemahaman yang kompleks dari informasi yang disajikan. Pada realita sekarang, masih banyak ditemukan permasalahan yang ditimbulkan karena rendahnya kemampuan berpikir kritis. Dari hasil observasi awal yang diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Junaidi salah satu guru Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong bahwa kemampuan berpikir siswa di MTs Ma'arif Balong yang rendah pada aspek kognitifnya. Rendahnya kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Akidah Akhlak disebabkan karena berpikir kritis belum terbangun dalam diri siswa dan kualitas SDM kelas VII belum mumpuni untuk berpikir kritis, dimana terlihat beberapa siswa lebih mengingat mainan yang ada di rumah, kurangnya motivasi dalam diri siswa dan guru kurang memberikan soal yang mengembangkan aspek berpikir kritis anak. Rendahnya kemampuan berpikir kritis itu tidak boleh dibiarkan begitu saja karena akan berdampak pada pemahaman siswa yang kurang fleksibel pada permasalahan yang terdapat di dalam pembelajaran. Sehingga kemampuan berpikir kritis harus dilatih, diasah, dan dibangun kebiasaan berpikir kritis pada siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong, (2) menjelaskan pengaruh partisipasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong, (3) menjelaskan pengaruh motivasi belajar dan partisipasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* yang dilaksanakan di MTs. Ma'arif Balong. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Ma'arif Balong dengan jumlah 81 siswa yang diambil dengan teknik jenuh, karena jumlah populasi kurang dari 100, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Adapun instrumen datanya dengan menggunakan angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji asumsi dan uji hipotesis.

Berdasarkan analisis data di peroleh bahwa: (1) motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong yang ditunjukkan oleh hasil regresi linier sederhana bahwa F_{hitung} (7,376) lebih besar dari F_{tabel} (3,11) dengan nilai determinasi (R^2) yang berpengaruh sebesar 8,5%, (2) partisipasi siswa berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong yang ditunjukkan oleh hasil regresi linier sederhana bahwa F_{hitung} (14,083) lebih besar dari F_{tabel} (3,11) dengan nilai determinasi (R^2) yang berpengaruh sebesar 15,1%, (3) Motivasi belajar dan partisipasi siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong yang ditunjukkan oleh hasil regresi linier berganda bahwa F_{hitung} (8,806) lebih besar dari F_{tabel} (3,11) dengan nilai determinasi (R^2) yang hanya memberikan pengaruh sebesar 18,4%.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yuan Rizki Mulyawati
NIM : 201190476
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Motivasi Belajar Dan Partisipasi Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Ma'arif Balong Tahun Pelajaran 2022/2023.

Telah diperiksa dan disetujui berdasarkan untuk diuji dalam ujian munaqasah :

Pembimbing

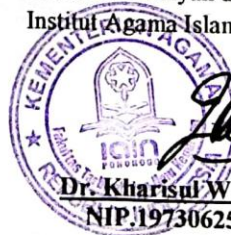
Dr. Ju' Subaidi, M.Ag.
NIP.196005162000031001

Tanggal, 10 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP.197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Yuan Rizki Mulyawati
NIM : 201190476
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Ma'arif Balong Tahun Pelajaran 2022/2023

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 08 Juni 2023

Ponorogo, 08 Juni 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:
Ketua Sidang : Dr. Sugiyar, M.Pd.I.
Penguji I : Dr. M.Miftahul Ulum, M.Ag.
Penguji II : Dr. Ju'Subaidi, M.Ag.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuan Rizki Mulyawati
NIM : 201190476
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Ma'arif Balong Tahun Pelajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 13 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Yuan Rizki Mulyawati
201190476

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuan Rizki Mulyawati
NIM : 201190476
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Ma'arif Balong Tahun Pelajaran 2022/2023.

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Yuan Rizki Mulyawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
1. Secara Teoritis	7
2. Secara Praktis	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Kemampuan Berpikir Kritis	9
a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis	9
b. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis	10
c. Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis	11
d. Indikator-indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	11
2. Motivasi Belajar	12
a. Pengertian Motivasi Belajar	12
b. Macam-macam Motivasi Belajar	14
c. Unsur -unsur yang Memengaruhi Motivasi Belajar	14
d. Indikator-Indikator Motivasi Belajar.....	16
3. Partisipasi Siswa.....	17
a. Pengertian Partisipasi Siswa.....	17
b. Manfaat Partisipasi Siswa.....	18
c. Syarat Terjadinya Partisipasi Siswa	19

d. Indikator-indikator Partisipasi Siswa	21
4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	21
5. Pengaruh Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.....	23
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III: METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	30
1. Pendekatan Penelitian	30
2. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
1. Populasi	31
2. Sampel	32
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
1. Teknik Pengumpulan Data.....	33
a. Kusioner	33
b. Tes	34
2. Instrumen Penelitian.....	34
F. Validitas dan Realibilitas	37
G. Teknik Analisis Data.....	42
1. Uji Asumsi	42
2. Uji Hipotesis Penelitian	46
BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskriptif Statistik	50
B. Inferensial Statistik	56
C. Interpretasi dan Pembahasan	69
BAB V : PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir kritis adalah kegiatan menganalisis *idea* atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna. Berpikir kritis berkaitan dengan asumsi bahwa berpikir kritis merupakan potensi yang ada pada manusia yang perlu dikembangkan untuk kemampuan yang optimal.¹ Menurut Slameto berpikir adalah suatu kegiatan untuk menemukan pengetahuan yang benar. Oleh karena itu setiap orang memiliki pola berpikir yang berbeda-beda karena proses pengetahuannya yang kritis.¹

Berpikir kritis adalah salah satu bentuk dari kemampuan berpikir tingkat tinggi yang penting dimiliki oleh setiap individu termasuk siswa dalam belajar di sekolah. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu aspek utama pendidikan abad ke-21 yang memungkinkan siswa untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan tantangan yang semakin kompleks, cepat berubah dan kehidupan dunia modern saat ini.²

Berpikir kritis di banyak negara menjadi salah satu kompetensi dari tujuan Pendidikan yang harus dicapai, beberapa kajian menyebutkan bahwa kompetensi berpikir kritis itu adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi dan diketahui bahwa berpikir kritis berperan penting dalam mengembangkan tingkah laku, mental, sosial seseorang, aspek kognitif, dan ilmu pengetahuan (sains).³

Dalam bukunya *Berpikir Kritis*, Wira Suciono menjelaskan bahwa di Indonesia siswa masih belum memiliki kemampuan untuk berpikir tingkat tinggi, salah satunya yaitu

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Encana, 2013), 121.

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 51.

² *Ibid.*, 26.

³ Wira Suciono, *Berpikir Kritis* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 20.

kemampuan dalam berpikir kritis. Data hasil TIMSS tahun 2015 yang menyebutkan bahwa siswa di Indonesia masih tergolong rendah dalam kemampuan berpikir kritis, diperoleh sebanyak 95% siswa hanya mencapai tingkat menengah dan tingkat lebih rendah, berbeda dengan di Taiwan yang siswanya mencapai tingkat tinggi. Hal tersebut jangan dibiarkan begitu saja, apabila dibiarkan terus-menerus, ditakutkan akan berdampak buruk terhadap lulusan siswa yang akan berencana melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Ma'arif Balong saat proses pembelajaran, siswa kurang antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terlihat bahwa guru tidak menggunakan media dalam menyampaikan materi dan guru tidak banyak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut menyebabkan siswa kurang berperan aktif dan gampang merasa bosan. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Junaidi sebagai guru Akidah Akhlak kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Akidah Ahklak belum terbangun dalam diri siswa dan kualitas SDM kelas VII belum mumpuni untuk berpikir kritis hal itu disebabkan siswa lebih mengingat mainan yang ada di rumah, siswa masih ingin bermain-main, kurangnya motivasi dalam diri siswa karena mengingat bahwa setiap siswa memiliki problem kehidupan masing-masing yang tidak disamaratakan, siswa kurang bersemangat dalam belajar, dan guru kurangnya pemberian soal yang mengembangkan aspek berpikir kritis anak.

Menurut Wira Suciono dalam bukunya Berpikir Kritis menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan eksternal.⁵ Adapun Faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa adalah gaya belajar, *self efficacy* (keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki),

⁴ Suciono, *Berpikir Kritis*, 27.

⁵ Suciono, *Berpikir Kritis*, 28.

pengalaman dan motivasi. Selanjutnya adalah Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis adalah metode pembelajaran guru.

Kemampuan berpikir kritis siswa tidak akan muncul dengan sendiri melainkan ada kemungkinan faktor yang dapat memberikan dorongan yang kuat yaitu adanya motivasi. Motivasi dalam hal belajar akan tumbuh dalam diri siswa karena adanya kebutuhan. Seperti kebutuhan setiap siswa dalam belajar di kelas yang sangat bermacam-macam. Motivasi belajar adalah daya penggerak berupa psikis yang datang dalam diri seorang siswa yang akan melakukan aktivitas belajar, menambah pengalaman serta keterampilan.⁶ Dengan adanya motivasi Seorang siswa akan sungguh-sungguh dalam belajar dan berpengaruh memunculkan kemampuan berpikir kritis. Dengan hal itu, siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi memungkinkan adanya kemampuan berpikir kritis tinggi dan sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah maka akan kurang dalam kemampuan berpikirnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir yakni, adanya partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat mengembangkan minat dan bakat siswa, kemampuan berpikir kritis, dan dapat memecahkan sebuah persoalan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang tidak berjalan secara maksimal, terlihat tidak sedikit siswa kelas VII di MTs Ma'arif Balong yang apabila diberi kesempatan untuk bertanya siswa kurang antusias dalam bertanya dan mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya.

Pada dasarnya, kemampuan berpikir kritis berkontribusi besar untuk tercapainya keberhasilan dalam aktivitas belajar. Dengan memiliki kemampuan berpikir kritis saat proses belajar, siswa akan terbiasa berpikir terbuka dan penuh tantangan yang mengunggah kemampuan berpikir kritisnya maka dari itu kemampuan berpikir kritis harus dilatih dan

⁶ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2013), 219.

⁷ *Ibid.*, 77.

diasah, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis diharapkan mampu menganalisis materi yang bermanfaat atau tidak bermanfaat untuk dirinya dan orang-orang yang ada disekitarnya. Sehingga kemampuan berpikir kritis dalam proses belajar di kelas terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak itu sangat diperlukan, siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis agar mereka memilih pilihan yang tepat saat dihadapkan pada sesuatu dan juga dalam menentukan sebuah kebenaran berlandaskan ajaran agama Islam dan selanjutnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berpikir kritis sebagai sikap aktif yang menggunakan ide-ide yang dipertimbangkan secara tepat yang menunjukkan semangat dan keigian kuat dalam mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Siswa yang termotivasi untuk belajar, ia akan membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan dan mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan belajar, sehingga memungkinkan adanya kemampuan berpikir kritis pada dirinya. Selain itu, partisipasi siswa di dalam kegiatan belajar akan menumbuhkan rasa ingin tahunya pada sesuatu yang belum diketahuinya. Dengan demikian siswa yang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dapat merangsang kemampuan kognitifnya dalam proses berpikir.

Sudah banyak peneliti yang mengaji permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis yang masing-masing penelitian mempunyai karakteristik tersendiri tentang tema yang menjadi permasalahan tersebut. Baik dari sebab terjadinya, siapa saja yang terlibat baik dari segi populasi maupun sampel juga lokasi penelitian tersebut dilakukan.

Dari beberapa penelitian motivasi belajar sering kali dikaitkan dengan kemampuan berpikir kritis. Salah satu dilakukan oleh Marina, Sumartoyo, dan Tatan Zaenal Mutakin, menyebutkan bahwa siswa kelas XI SMA Depok memiliki motivasi belajar yang berpengaruh positif serta signifikan dalam kemampuan berpikir kritis pelajaran matematika. Dari penelitian

tersebut juga memberikan hasil bahwa motivasi belajar dan perhatian orang tua mempunyai hubungan yang signifikan sebesar 15,5 %.⁸

Penelitian tentang permasalahan kemampuan berpikir kritis juga dilakukan oleh Siti Ambarwati, Suhartono, dan Murhasanah, menyebutkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif serta signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis di Sekolah Dasar. Selanjutnya penelitian tersebut juga memberikan hasil bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri dan juga motivasi belajar berpengaruh sebesar 82,21 % terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar.

Dari penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa variabel motivasi belajar sering kali dikaitkan dengan kemampuan berpikir kritis. Variabel lain yang dijelaskan peneliti yang menjadi penyebab variabel kemampuan berpikir kritis adalah perhatian orang tua dan kepercayaan diri. Permasalahan mengenai kemampuan berpikir kritis siswa harus segera di atasi dan tidak boleh dibiarkan, karena akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa. Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan maka variabel motivasi belajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas dan kondisi-kondisi permasalahan yang telah di paparkan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar Dan Partisipasi Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Ma’arif Balong Tahun Pelajaran 2022/2023.”**

⁸ Marini Tatan Zaenal Mutakin dan Sutoyo, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemampuan Kritis Matematika (Survei Pada Siswa Kelas XI SMA Depok).” *Jurnal Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (Agustus 2020): 125.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya semangat belajar dalam diri siswa sehingga kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal.
2. Kurangnya motivasi siswa saat kegiatan pembelajaran.
3. Rendahnya partisipasi siswa saat kegiatan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Karena mengingat adanya keterbatasan, baik waktu, dana maupun jangkauan, maka dalam penelitian ini peneliti mengfokuskan pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Ma'arif Balong Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian yang dijelaskan di atas, maka peneliti mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apakah partisipasi siswa berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah pengaruh motivasi belajar dan partisipasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong Tahun Pelajaran 2022/ 2023.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

1. Menjelaskan motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Menjelaskan partisipasi siswa berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Menjelaskan pengaruh motivasi belajar dan partisipasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini untuk menguji dan membuktikan teori tentang pengaruh motivasi belajar dan partisipasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong Tahun 2022/2023.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan peran guru dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa melalui peningkatan motivasi belajar dan partisipasi siswa agar pembelajaran berjalan secara efektif.
- c. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pengalaman dan wawasan mengenai pengaruh motivasi belajar dan partisipasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis di MTs Ma'arif Balong serta dapat menerapkan teori yang telah di dapat untuk mempersiapkan menjadi seorang pendidik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan laporan, maka peneliti sajikan sistematika pembahasan agar penelitian ini lebih sistematis dan terfokus. Adapun sistematika pembahasan tersusun atas 5 bab adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka tentang kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar dan partisipasi siswa serta telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, statistik inferensial serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima adalah penutup dari peneliti yang meliputi simpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Ennis, berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang didasarkan pada tujuan untuk membuat keputusan yang masuk akal tentang apa yang dilakukan. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang memerlukan logika. Logika adalah berpikir untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan pada penalaran. Ennis menyebutkan ada enam unsur dasar pemikiran berpikir kritis yang disingkat FRISCO, yaitu *Focus* (fokus), *Reason* (alasan), *Inference* (menyimpulkan), *Situation* (situasi), *Clarity* (Kejelasan), dan *Overview* (pandangan yang menyeluruh).⁹

Halpen juga mendefinisikan bahwa berpikir kritis adalah suatu keterampilan kognitif dalam merumuskan tujuan. Berpikir kritis adalah wujud berpikir yang penting untuk dikembangkan dengan tujuan memecahkan masalah, membuat simpulan, mengumpulkan berbagai informasi dari kemungkinan yang terjadi dan dapat membuat keputusan secara tepat. Berpikir kritis juga diartikan berpikir secara langsung dengan terfokus kepada tujuan yang dituju.¹⁰

Selanjutnya Ratna dkk dalam tulisannya pada Jurnal yang berjudul *Critical Thinking Skill: Konsep dan Indikator Penilaian* juga menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan secara reflektif, sistematis, logis dan produktif yang diterapkan untuk membuat pertimbangan dalam mengambil keputusan.¹¹

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 121.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), 4.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang bersifat memiliki rasa ingin tahu terhadap informasi yang diberikan untuk mencapai sebuah pemahaman yang mendalam mengenai pemahaman kognitif yang benar.¹²

Pada dasarnya orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis adalah orang yang tidak langsung menerima atau menolak sesuatu. Mereka akan menganalisis, mencermati maupun menganalisis informasi. Dalam berpikir kritis peserta didik dituntut menggunakan keterampilan kognitifnya dalam pemecahan masalah dan menentukan gagasan yang tepat.¹³

Jadi yang dimaksud kemampuan berpikir kritis adalah suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan proses berfikirnya atau kognitifnya dalam menganalisis sebuah argumen dan memecahkan problem kehidupan sehari-hari yang dikembangkan melalui kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat memilih pilihan yang tepat dalam mengambil keputusan yang bermanfaat untuk dirinya dan orang-orang yang ada disekitarnya.

b. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu kemampuan yang diperlukan dalam memecahkan masalah. Karakteristik kemampuan berpikir kritis menurut Aybek dan Aslan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenali masalah
- 2) Mendapatkan cara-cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah.
- 3) Mengumpulkan dan menyusun informasi yang dibutuhkan.
- 4) Memahami dan menggunakan bahasa yang jelas, tepat dan khas.
- 5) Menilai fakta dan mengevaluasi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

¹² Fajrul Muhammad Bahri Supahar, "Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama Dan Sains Dalam Pembelajaran Pai Di SMA," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 240.

¹³ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 123.

6) Mengenal adanya hubungan yang logis dalam masalah-masalah.¹⁴

c. Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting. Melalui kemampuan berpikir seseorang akan dapat mencermati dan mencari solusi atas segala permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. Pentingnya kemampuan berpikir kritis dijelaskan oleh Lakovas bahwa berpikir kritis menjadikan siswa berpikir terbuka, mampu merumuskan masalah dengan jelas dan tepat, mampu mengumpulkan ide-ide untuk menafsirkan secara efektif sebuah kesimpulan dengan memberikan alasan dan solusi, mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam mencari tahu solusi untuk masalah yang kompleks.¹⁵

Kemampuan berpikir sangat penting dalam pengaturan pendidikan karena memungkinkan siswa benar-benar mendapatkan pemahaman yang kompleks dari informasi yang disajikan kepada mereka yaitu siswa.¹⁶

Keterampilan berpikir kritis perlu dikembangkan dalam diri siswa karena melalui kemampuan berpikir kritis, siswa dapat lebih mudah memahami konsep, peka akan masalah yang terjadi sehingga dapat memahami dan menyelesaikan masalah, dan mampu mengaplikasikan konsep dalam situasi yang berbeda.¹⁷

d. Indikator-indikator Kemampuan Berpikir Kritis

1) Memberikan penjelasan sederhana

Memberikan penjelasan sederhana meliputi menganalisis pertanyaan, memusatkan pertanyaan, bertanya dan menjawab suatu penjelasan materi.

¹⁴ Mike Tumanggor, *Berpikir Kritis, (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)* (Ponorogo: Gracia, 2021), 14.

¹⁵ Suciono, *Berpikir Kritis*, 29.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 129.

2) Membangun keterampilan dasar

Membangun keterampilan dasar yang meliputi melakukan pertimbangan apakah sumber dapat dipercaya, mengamati dan mempertimbangkan laporan hasil pengamatan.

3) Menyimpulkan

Menyimpulkan yang meliputi mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi dan membuat dan menentukan nilai pertimbangan.

4) Memberikan penjelasan lanjut

Memberikan penjelasan lanjut yang meliputi mendefinisikan sebuah istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi dan mengidentifikasi asumsi.

5) Mengatur strategi dan taktik

Mengatur strategi dan taktik yang meliputi menentukan tindakan dan mampu berinteraksi dengan orang lain.¹⁸

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif. Motif menurut M. Ngalim Purwanto adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Motif dapat berarti usaha penggerak untuk melakukan aktivitas yang berasal dari dalam diri subyek demi mencapai tujuan.¹⁹

Motivasi menurut Moh. Uzer Usman adalah proses mengaktifkan motif-motif menjadi perilaku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar motivasi berarti segala usaha penggerak yang ada dalam diri siswa untuk

¹⁸ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 126.

¹⁹ Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 140.

melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan. Peran seorang pendidik adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga siswa mau melakukan kegiatan belajar.²⁰

Menurut Mc. Donald pengertian motivasi adalah perubahan energi yang ada dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan adanya tanggapan pada sebuah tujuan. Dari pengertian Mc. Donald tentang motivasi, ada tiga elemen penting yang terkandung yaitu:

1. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi dalam diri setiap individu.
2. Bahwa motivasi ditandai dengan “*feeling*”, adanya afeksi seseorang.
3. Motivasi akan terdorong dengan adanya tujuan.²¹

Motivasi sebagai dorongan semangat yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku, termasuk perilaku dalam hal belajar. Dalam motivasi terdapat elemen penting berupa menggerakkan, menyalurkan, mengaktifkan dan mengarahkan perilaku dan sikap individu saat belajar. Terdapat tiga komponen yang utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan.²²

Motivasi belajar adalah daya pendorong, kekuatan (*Power Motivation*), keinginan dalam diri peserta didik untuk belajar aktif, kreatif, inovatif, efektif dan juga menyenangkan dalam hal untuk perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²³ Motivasi belajar mempunyai peranan yang khas dalam rangka menumbuhkan gairah, rasa senang, dan bersemangat dalam aktivitas belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar.²⁴

²⁰ *Ibid.*

²¹ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 73.

²² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 80.

²³ Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 26.

²⁴ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 75.

Jadi yang dimaksud motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul dari diri peserta didik sehingga termotivasi untuk belajar agar mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi yang berasal dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan untuk melakukan aktivitas dalam kegiatan belajar. Adapun contoh motivasi intrinsik adalah rasa senang pada materi dan adanya perasaan membutuhkan pada materi tersebut untuk kehidupan masa depannya kelak.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang berasal dari luar individu siswa yang juga dapat mendorong untuk melakukan aktivitas belajar. Pujian dan hadiah, suri tauladan orang tua, guru dan orang lain yang ada di sekitarnya maupun peraturan-peraturan sekolah merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik.

Psikolog kognitif mengemukakan keyakinannya bahwa motivasi yang lebih signifikan terhadap siswa adalah motivasi intrinsik, sebab motivasi tersebut lebih murni berasal dari dalam diri seseorang yang tidak terpengaruh dari orang lain.²⁵

c. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar dapat terlihat pada keinginan anak sejak dini, ketika keinginan itu terwujud akan menumbuhkan kemauan, yang kemauan tersebut akan menimbulkan cita-cita yang diharapkan. Dari segi emansipasi kemandirian keinginan yang dikehendaki akan meningkatkan kemauan dan semangat dalam belajar. Contohnya anak memiliki cita-cita sebagai seorang pemain sepak bola,

²⁵ Mahmud, *Psikolog Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 100.

maka anak tersebut akan semangat belajar, misalnya siswa akan rajin berolahraga, berlari menggiring dan memasukkan bola, mengatur nafas, menyusun strategi untuk menghadapi lawan, disamping itu juga giat dalam berlatih sepak bola setiap hari.²⁶

2) Kemampuan siswa

Keinginan anak perlu disertai dengan kemampuan anak. Keinginan belajar membaca harus disertai dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf, dengan dibarengi kemampuan mengenal huruf-huruf keinginan membaca pada akan akan terpenuhi dan mencapai keberhasilan dalam belajar membaca sehingga keberhasilan tersebut dapat menyenangkan hati anak, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan dapat memperkuat motivasi seseorang untuk mencapai keinginan.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa terdiri dari kondisi jasmani dan rohani yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sakit ataupun marah-marah akan mengganggu kegiatan dalam belajar atau enggan untuk mengikuti pelajaran, sebaliknya jika seorang siswa sehat, kenyang dan bergairah akan lebih mudah memusatkan perhatian dan menerima penjelasan materi dari guru.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa meliputi lingkungan tempat tinggal, pergaulan dan kehidupan dalam bermasyarakat. Sebagai bagian dari anggota masyarakat, siswa akan terpengaruh dengan kondisi lingkungan sekitar tersebut. Tempat tinggal yang kotor, pergaulan yang sembarangan akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya sekolah yang nyaman, bersih, indah, pergaulan yang dapat menciptakan kerukunan, akan lebih memperkuat motivasi belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa

²⁶ Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, 97.

dengan lingkungan siswa yang sehat, tentram, damai maka akan mendorong motivasi belajar yang kuat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Pengalaman hidup dalam belajar bisa dicapai berkat seorang siswa memiliki kemauan, perasaan, dan perhatian. Lingkungan siswa yang meliputi lingkungan tempat tinggal, sekolah dan lingkungan pergaulan akan mempengaruhi pengalaman seseorang untuk bisa terus mengalami perubahan, yaitu perubahan kearah yang lebih baik sehingga lingkungan yang semakin baik dapat mendinamiskan pembelajaran dan motivasi belajar.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Sebagai pendidik yang profesional seorang guru memiliki keharusan untuk belajar sepanjang hayat. Berbagai lingkungan seperti lingkungan budaya guru, lingkungan sosial guru dan kehidupan guru harus diperhatikan agar dapat memilih lingkungan belajar yang baik untuk dirinya yang nanti dapat digunakan untuk membelajarkan siswa di sekolah. Upaya guru dalam membelajarkan siswa di sekolah antara lain membina kedisiplinan siswa, menyelenggarakan tata tertib belajar, membina tata tertib di lingkungan sekolah.²⁷

d. Indikator-indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, dkk dalam bukunya yang berjudul Teori Variabel Keguruan dan Pengukurannya bahwa dorongan motivasi berasal dari internal dan eksternal dalam diri siswa saat mengikuti kegiatan belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator motivasi belajar yang dijelaskan Hamzah meliputi:

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan aktivitas belajar.

²⁷ *Ibid.*

- 2) Adanya kebutuhan dan dorongan untuk melakukan aktivitas belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita dari masing-masing siswa.
- 4) Adanya penghargaan dan penghormatan yang di dapat atas diri sendiri dalam belajar.
- 5) Adanya lingkungan yang baik sehingga memungkinkan siswa belajar dengan efektif dan efisien.
- 6) Adanya keinginan yang menarik saat aktivitas belajar berlangsung.²⁸

3. Partisipasi Siswa

a. Pengertian Partisipasi Siswa

Partisipasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya keikutsertaan, ikut aktif disebuah kegiatan, keterlibatan dan kesertaan. Adapun pengertian partisipasi dalam Ensiklopedia Pendidikan yaitu keikutsertaan dalam perencanaan, melaksanakan dan ikut serta bertanggung jawab sesuai dengan tingkat kedewasaan dan kewajibannya dalam berorientasi dan kebebasan.²⁹

John W. Newstrom dan Keith Davis mendefinisikan partisipasi adalah keterlibatan mental atau pikiran dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan ke dalam kelompok untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab atas usaha yang bersangkutan.³⁰

Siswa menjadi subjek sekaligus sebagai objek dalam aktivitas belajar. Menjadi subjek siswa adalah individu yang melaksanakan proses belajar. Sebagai objek dalam aktivitas belajar diharapkan siswa dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek. Oleh karena itu, siswa harus partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.³¹

²⁸ Hamzah B. Uno dkk, *Teori Variabel Keguruan & Pengukurannya* (Gorontalo: Sultan Amei Press, 2014), 172.

²⁹ Lis Rustinarsih, *Make A Membaca Wacana Cara Menyenangkan Belajar Aksara Jawa* (Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021), 8.

³⁰ Uno dkk, *Teori Variabel Keguruan & Pengukurannya*, 260.

³¹ Ketut Sudarma dan Eva M. Sakdiyah, "Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi 2*, no. 2 (July 2007): 172.

Sudjana menjelaskan bahwa syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan adanya umpan balik dari siswa. Keterlibatan siswa merupakan syarat yang pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Dengan adanya keterlibatan dalam proses belajar, siswa dapat memahami dan memiliki tujuan yang diinginkan melalui kegiatan belajar. Keterlibatan harus diarahkan secara baik oleh sumber belajar dengan kata lain keterlibatan memiliki arti penting bagi diri siswa dalam proses belajar. Berbagai cara yang dilakukan untuk memberikan dorongan agar siswa berpartisipasi aktif antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon siswa secara positif, menggunakan pengalaman, dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih melibatkan siswa.³²

Jadi partisipasi siswa yang dimaksud adalah keikutsertaan peserta didik pada suatu kegiatan yang melibatkan aspek fisik maupun psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi jika berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar.

b. Manfaat Partisipasi Siswa

Menurut Suryosubroto mengemukakan manfaat dari partisipasi, yaitu lebih besarnya kemungkinan memperoleh keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan pikiran, melatih untuk bertanggung jawab dan mendorong untuk membangun kepentingan bersama.³³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat partisipasi siswa adalah dapat mengetahui berbagai pendapat-pendapat dari siswa lain maupun guru untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dalam pembelajaran agar bisa mengambil keputusan yang terbaik.

³² *Ibid.*

³³ B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 282.

Sedangkan menurut Yamin menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat, berfikir kritis dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat partisipasi siswa adalah dapat meningkatkan keinginannya dalam mengembangkan minat dan bakatnya agar dapat menyelesaikan permasalahan pada kehidupan nyata.

Jadi dapat dijelaskan bahwa manfaat partisipasi siswa adalah untuk mengembangkan potensi pada diri siswa dengan menunjukkan bakat serta kemampuannya dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat melatih siswa bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya agar bisa mengambil keputusan yang baik.

c. Syarat Terjadinya Partisipasi Siswa

Menurut Yamin menjelaskan bahwa peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan apabila pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa sedangkan guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar. Selain itu tujuan kegiatan pembelajaran harus tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar), dan pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, menciptakan siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep. Yang terakhir adalah adanya pengukuran secara kontinu terhadap berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi terjadi karena adanya interaksi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, sehingga

³⁴ Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, 77.

³⁵ Yamin, 79.

kreatifitas guru sangat diperlukan supaya siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Gagne dan Briggs dalam buku *Kiat Membelajarkan Siswa* menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas meliputi 9 aspek untuk menumbuhkan partisipasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa.
3. Mengingatn terkait kompetensi prasyarat.
4. Memberikan stimulus berupa (masalah, topik, dan konsep) yang dipelajari.
5. Memberikan petunjuk kepada siswa agar mengetahui cara mempelajarinya.
6. Memunculkan partisipasi siswa dan aktivitas dalam kegiatan belajar.
7. Memberikan umpan balik.
8. Memberikan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa dapat terpantau dan terukur.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir materi.³⁶

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi terjadi karena adanya keterampilan guru yang bisa merangsang tumbuhnya partisipasi siswa sehingga diharapkan mampu melibatkan seluruh siswa yang ada di kelas dalam proses pembelajaran secara aktif.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa partisipasi siswa terjadi karena adanya kreativitas guru dalam mengajar yang mampu menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan sehingga akan meningkatnya partisipasi siswa yang

³⁶ Yamin, 83–84.

aktif dan kegiatan belajar mengajar akan lebih berpusat pada siswa yang diharapkan dapat mengembangkan seluruh aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa.

d. Indikator-indikator Partisipasi Siswa

- 1) Partisipasi siswa saat mengajukan pertanyaan yang belum dipahami
- 2) Kesungguhan siswa dalam menjawab pertanyaan.
- 3) Kemauan dalam mengerjakan tugas.
- 4) Memperhatikan dan menulis penjelasan materi dari guru.
- 5) Peran siswa saat dalam diskusi.
- 6) Menyelesaikan soal secara individu.
- 7) Mengerjakan soal yang sudah disediakan di papan tulis.
- 8) Menyimpulkan materi setelah selesai kegiatan belajar

Kesungguhan siswa dalam kegiatan belajar sangat diperlukan sekali agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif, menyenangkan dan bisa berjalan secara optimal. Hal itu seperti yang dikemukakan Sudjana bahwa salah satu kelas yang baik dan efektif karena adanya keterlibatan siswa secara aktif, adanya timbal balik dan tanggung jawab terhadap kegiatan belajar.³⁷

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Menurut Muhaimin dalam bukunya yang berjudul *kawasan dan wawasan studi Islam* menjelaskan tentang pengertian akidah, secara bahasa akidah berasal dari kata “*aqada-ya'qidu-aqdan-aqidatan*”, yang berarti simpul, ikatan, perjanjian, sedangkan secara istilah aqidah berarti iman, keyakinan dan kepercayaan.³⁸

Sedangkan pengertian akhlak dijelaskan oleh Rachmat Djatnika dalam bukunya *Muhammad Daul Ali* yaitu secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab

³⁷ *Make A Membaca Wacana Cara Menyenangkan Belajar Aksara Jawa*, 10.

³⁸ Muhaimin, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Grafindo Prenada, 2005), 259.

merupakan bentuk jamak dari kata *khulq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.³⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa akidah akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Akidah menjadi dasar akhlak yang kokoh. Dengan penanaman akidah yang benar akan menciptakan kesadaran bagi manusia untuk selalu berpegang teguh pada nilai-nilai akhlak yang baik yang akan membawanya kepada keselamatan dunia dan akhirat.

Sedangkan akidah akhlak yang dimaksud disini adalah suatu mata pelajaran yang ada di sekolah formal. Mata pelajaran Akidah Akhlak yang ada di sekolah sebagai salah satu mata pelajaran untuk membina karakter dan meningkatkan mutu akademik peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak juga dapat membantu meningkatkan kualitas iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, minat serta kebutuhan mereka melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik yang memiliki kewenangan seras kemampuan di sekolah.⁴⁰

Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

³⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 346.

⁴⁰ Syarifuddin Sy, dkk, "Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar," *TASHWIR* 1, no. 2 (2013): 83.

Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk:

1. Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaanya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁴¹

5. Pengaruh Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Akidah Akhlak

Motivasi dalam hal belajar akan tumbuh dalam diri siswa karena adanya kebutuhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Olenggius Jiran Does, Dwi Cahyadi Wibowo dan Susi Susanti diketahui bahwa siswa merasa termotivasi dan memiliki tekad serta minat yang kuat untuk belajar, siswa juga memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk belajar. Hal ini juga sejalan dengan pendapat prameswari yang mengemukakan bahwa tingkat perkembangan intelektual siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya, perkembangan intelektual dipengaruhi oleh tingkat perkembangannya.⁴²

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan siswa termotivasi, memiliki tekad dan minat serta rasa ingin tahu yang kuat dapat mempengaruhi perkembangan intelektual siswa dan memungkinkan perkembangan intelektual dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

Martinis Yamin dalam bukunya Kiat Membelajarkan Siswa yaitu partisipasi siswa. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dapat merangsang menumbuhkan bakat yang

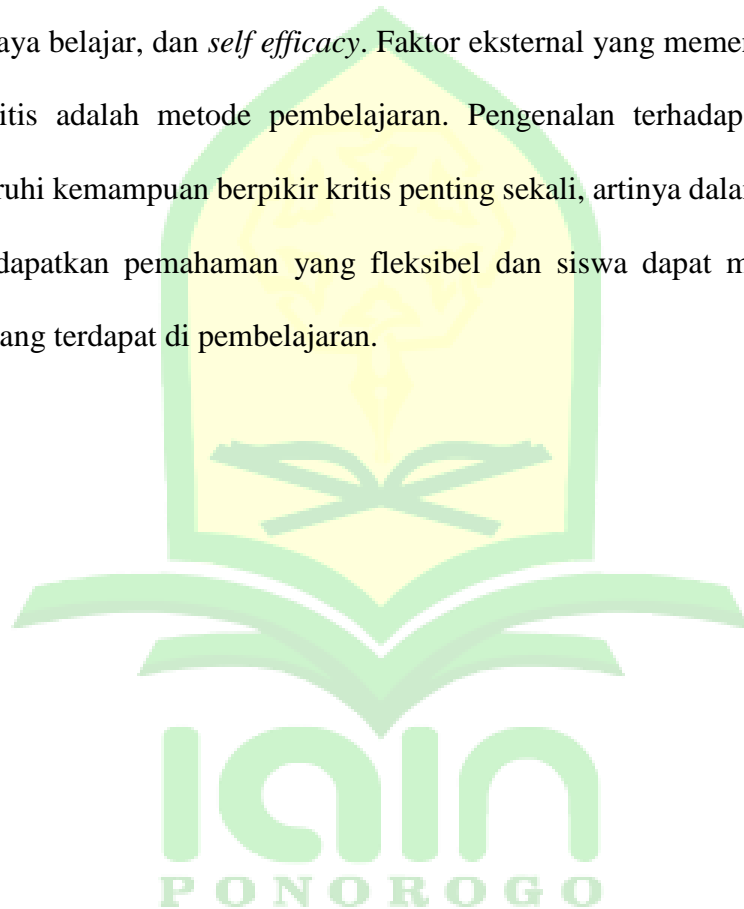
⁴¹ Suryadharma Ali, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab* (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2013), 48.

⁴² Olenggius Jiran Does dkk, "Analisis Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika," *J-Pimat 2*, no. 2 (November 2020): 247.

dimiliki siswa, kemampuan berpikir kritis, dapat memecahkan persoalan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dapat merangsang kemampuan kognitifnya dalam proses berpikir.

Menurut Wira Suciono dalam bukunya menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal siswa.⁴⁴ Faktor internal yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa adalah pengalaman dan motivasi, gaya belajar, dan *self efficacy*. Faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan berpikir kritis adalah metode pembelajaran. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis penting sekali, artinya dalam rangka membantu siswa mendapatkan pemahaman yang fleksibel dan siswa dapat mengatasi persoalan-persoalan yang terdapat di pembelajaran.



⁴³ Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, 77.

⁴⁴ Suciono, *Berpikir Kritis*, 28.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan teori yang sudah ada dari berbagai sumber dan pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti juga melakukan telaah kajian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti oleh peneliti, antara lain:

1. Skripsi *Siti Nurbianti (2020) yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X Putri Pondok Pesantren Darul Aahsan Tangerang Banten*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan berpikir kritis siswa sebagaimana ditunjukkan dengan data $< 0,05$ yaitu 0,000 dinyatakan signifikan. Dapat diketahui pula bahwasanya pola asuh orang tua memberi kontribusi 19,9% dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa. Pola asuh orang tua demokratis lebih tinggi pengaruhnya dibandingkan 2 tipologi lainnya selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur. Terdapat persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengangkat permasalahan terkait kemampuan berpikir kritis. Sedangkan letak perbedaannya adalah variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu hanya menggunakan dua variabel penelitian, peneliti menggunakan tiga variabel dalam penelitian. Variabel independen yang digunakan peneliti adalah motivasi belajar dan partisipasi siswa sedangkan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu hanya variabel pola asuh orang tua. Perbedaan selanjutnya terletak pada mata pelajarannya, dalam penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran Fiqih sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Jurnal yang ditulis oleh *Marina, Sumartoyo dan Tatan Zaenal Mutakin (2020) yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika (Survei pada Siswa Kelas XI SMA di Depok)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) secara bersama-sama terhadap kemampuan

berpikir kritis matematika siswa SMA Negeri di Depok (Y). Hal ini dibuktikan dengan $\text{sig } 0,001 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 7,876$, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar (X_1) terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMA Negeri di Depok (Y). Hal ini dibuktikan dengan $\text{sig } 0,041 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,071$ serta (3) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa SMA Negeri di Depok (Y). Hal ini dibuktikan dengan $\text{Sig } 0,019 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,392$. Terdapat persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengangkat permasalahan tentang kemampuan berpikir kritis, sama-sama menggunakan variabel motivasi belajar. Letak perbedaannya adalah variabel independen yang digunakan peneliti adalah motivasi belajar dan partisipasi siswa sedangkan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu motivasi belajar dan perhatian orang tua. Perbedaan juga terletak pada populasi, jika penelitian terdahulu di SMA, peneliti Populasinya di Madrasah Tsanawiyah. Perbedaan selanjutnya terletak pada mata pelajarannya, dalam penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran Matematika sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Skripsi *Nadiatul Ulya (2021) yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Songgokerto 03 Kota Baru*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) Siswa kelas VI di SDN Songgokerto 03 rata-rata memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan nilai presentase 82,6%. Membuktikan bahwa siswa kelas VI telah menyadari bahwa pentingnya motivasi belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan prestasi belajarnya 2) Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI berada dikategori cukup kritis dengan presentase 58,75%. 3) Motivasi belajar tidak memiliki pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,375 yang berarti $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak sedangkan H_0 diterima. Pada hasil table *model Summary* diperoleh hasil *R Square* sebesar 0,022 sehingga dapat diketahui bahwa hanya sebesar

2,2% motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan 97,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Terdapat persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengangkat permasalahan tentang kemampuan berpikir kritis, sama-sama menggunakan variabel motivasi belajar. Letak perbedaannya adalah variabel yang digunakan penelitian terdahulu hanya menggunakan dua variabel dalam penelitian, peneliti menggunakan tiga variabel dalam penelitian. Variabel independen yang digunakan peneliti adalah motivasi belajar dan partisipasi siswa sedangkan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu hanya motivasi belajar. Perbedaan selanjutnya juga terletak pada populasi, jika penelitian terdahulu di Sekolah dasar, peneliti populasinya di Madrasah Tsanawiyah.

4. Jurnal yang ditulis *Siti Ambarwati Suhartono, dan Nurhasanah (2021) yang berjudul Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 25%, dengan nilai Sig = 0,000. (2) Ada pengaruh motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 11,5% dengan nilai Sig = 0,000. (3) Ada pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 87%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang kuat antara kepercayaan diri, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Terdapat persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengangkat permasalahan tentang kemampuan berpikir kritis, sama-sama menggunakan variabel motivasi belajar. Letak perbedaannya adalah variabel independen yang digunakan peneliti adalah motivasi belajar dan partisipasi siswa sedangkan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu kepercayaan diri dan motivasi belajar. Perbedaan juga terletak pada populasi, jika penelitian terdahulu di Sekolah Dasar, peneliti populasinya di Madrasah Tsanawiyah.

5. Skripsi *Sri Ayuningsih (2022) yang berjudul Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Mursyidiyyah.*

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kemampuan berpikir kritis pada siswa MTs Al-Mursyidiyyah. Hal itu dijelaskan bahwa efikasi diri dapat menjadi predictor terhadap kemampuan berpikir kritis. Besarnya kontribusi efikasi diri dalam memengaruhi kemampuan berpikir kritis sebesar 59,4% dan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh factor lain. Terdapat persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengangkat permasalahan tentang kemampuan berpikir kritis. Letak perbedaannya adalah variabel yang digunakan penelitian terdahulu hanya menggunakan dua variabel dalam penelitian, peneliti menggunakan tiga variabel dalam penelitian. Variabel independen yang digunakan peneliti adalah motivasi belajar dan partisipasi siswa sedangkan variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu hanya efikasi diri.

C. Kerangka Pikir

Uma Sekaran menjelaskan dalam buku Sugiono yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting.⁴⁵

Berdasarkan kajian teori di atas maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen	(X ₁): Motivasi Belajar
	(X ₂): Partisipasi siswa
Variabel Dependen	(Y) : Kemampuan Berpikir Kritis

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 95.

1. Jika motivasi belajar siswa tinggi maka kemampuan berpikir siswa akan tinggi, sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka kemampuan berpikir siswa akan rendah.
2. Jika partisipasi siswa tinggi maka kemampuan berpikir siswa akan tinggi. Sebaliknya jika partisipasi siswa rendah maka kemampuan berpikir siswa akan rendah.
3. Jika motivasi belajar siswa tinggi dan partisipasi siswa tinggi maka kemampuan berpikir siswa akan tinggi. Sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah dan partisipasi siswa rendah maka kemampuan berpikir siswa akan rendah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁴⁶

- H₀₁** : Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong.
- H₁** : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong.
- H₀₂** : Tidak ada pengaruh partisipasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong.
- H₂** : Ada pengaruh partisipasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong.
- H₀₃** : Tidak ada pengaruh motivasi belajar dan partisipasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong.

⁴⁶ *Ibid*, 99.

H₃ : Ada pengaruh motivasi belajar dan partisipasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme (sebab akibat), yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis menggunakan statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti.⁴⁷ Selanjutnya dijelaskan juga oleh Margono bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat menemukan keterangan terkait dengan apa yang diinginkan.⁴⁸

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Expost Facto* yaitu penelitian dengan melakukan penyelidikan terhadap peristiwa yang telah terjadi secara empiris dan sistematis.⁴⁹ Penelitian *Expost Facto* merupakan penelitian di mana variabel-variabel bebas sudah terjadi ketika peneliti mulai melakukan observasi variabel terikat dalam penelitian.⁵⁰

Adapun variabel dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 variabel adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas (*Independent variable*) yang terdiri dari variabel X_1 yaitu motivasi belajar dan variabel X_2 yaitu partisipasi siswa.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* 17.

⁴⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 37.

⁴⁹ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), 4.

⁵⁰ Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 41.

- b. Variabel Terikat (*Dependent variable*) yang terdiri dari variabel Y yaitu kemampuan berpikir kritis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MTs Ma'arif Balong yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No.1, Desa Jalen, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba validitas instrument yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2023. Hal ini dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kusioner dan tes sebelum mengumpulkan data. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 1-13 Maret 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.⁵¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Ma'arif Balong Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 81 siswa, yang dibagi menjadi tiga kelas yaitu:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Kelas VII MTs. Ma'arif Balong

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
1.	VII A	11	16	27
2.	VII B	16	11	27
3.	VII C	12	15	27
Total		39	42	81

⁵¹ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 126.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Suharsimi Arikunto berpendapat jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya.⁵²

Teknik sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik sampling jenuh yaitu Teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵³Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah semua anggota populasi yang berjumlah 81 siswa-siswi di MTs Ma'arif Balong Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Motivasi Belajar (X_1)

Motivasi belajar adalah faktor yang dapat mendorong diri individu untuk mencapai tujuan yang dikehendaki yaitu aktivitas belajar. Motivasi belajar itu berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu yaitu orang-orang yang ada disekitar. Motivasi belajar pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong tahun pelajaran 2022/2023.

2. Partisipasi Siswa (X_2)

Partisipasi siswa adalah keterlibatan siswa secara langsung baik mental dan emosi serta fisik dalam memberikan rangsangan terhadap aktivitas yang dilaksanakan dalam belajar mengajar. Partisipasi siswa pada penelitian ini adalah partisipasi siswa di MTs Ma'arif Balong tahun pelajaran 2022/2023.

3. Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 120.
⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (MIXED METHODS)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 126.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa untuk mendapatkan pemahaman yang kompleks atas pengetahuan yang diberikan oleh guru, memecahkan permasalahan, serta membuat keputusan yang benar dalam kehidupan. Kemampuan berpikir kritis pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa di MTs Ma'arif Balong tahun pelajaran 2022/2023.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan dan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data.⁵⁴ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Kuesioner (angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang akan diberikan oleh subyek untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.⁵⁵ Adapun angket ini disebarkan untuk memperoleh data variabel motivasi belajar (X_1), Partisipasi siswa (X_2) siswa-siswi kelas VII di MTs Ma'arif Balong tahun pelajaran 2022/2023.

Skala dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau pada fenomena gejala sosial. Dengan menggunakan *skala likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi kemudian dijabarkan menjadi sub lalu dijabarkan lagi menjadi indikator yang dapat diukur.⁵⁶

Berikut adalah tabel pemberian nilai pada *skala likert* baik yang positif maupun negatif.

⁵⁴ Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 159.

⁵⁵ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 44.

⁵⁶ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 12.

Tabel 3.2 Skor *Skala Likert*

Jawaban		Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak Setuju	TS	2	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

b. Tes

Cara atau prosedur yang ditempuh untuk mendapatkan penilaian di bidang Pendidikan yang berupa pemberian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah sehingga dapat menghasilkan nilai yang mencerminkan tingkah laku peserta didik. Data yang diperoleh tersebut untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa-siswi kelas VII di MTs Ma'arif Balong tahun pelajaran 2022/2023. Adapun peneliti memberikan tes kepada siswa berupa pertanyaan. Tes dibuat dengan materi Asmaul Husna pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII MTs. Ma'arif Balong tahun pelajaran 2022/2023.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Instrumen penelitian digunakan peneliti untuk mengukur nilai variabel yaitu:

1. Variabel tentang motivasi belajar kelas VII MTs Ma'arif Balong
2. Variabel tentang partisipasi siswa kelas VII MTs Ma'arif Balong
3. Variabel tentang kemampuan berpikir kritis kelas VII MTs Ma'arif Balong

Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No Item Soal
Motivasi Belajar (X_1)	1. Intrinsik	1.1 Siswa memiliki keinginan dalam belajar.	1,2,3
		1.2 Siswa dapat mencapai kebutuhan dalam belajar.	4,5
		1.3 Siswa memiliki dorongan yang kuat untuk belajar.	6,7,8
		1.4 Siswa memiliki semangat dalam aktivitas belajar.	9,10
		1.5 Siswa memiliki kemauan dalam aktivitas belajar.	11,12,13
		1.6 Siswa memiliki cita-cita untuk masa depannya.	14,15
	2. Ekstrinsik	2.1 Siswa memiliki sebuah penghargaan yang diberikan guru dalam hasil belajarnya.	16,17,18
		2.2 Siswa memiliki lingkungan belajar yang baik sehingga memungkinkan siswa belajar dengan efektif dan efisien.	19,20,21
		2.3 Siswa dapat menaati tata tertib sekolah.	22,23,24
		2.4 Siswa memiliki kegiatan yang menarik saat aktivitas belajar.	25,26
Partisipasi Siswa (X_2)	1. Siswa dapat mengajukan pertanyaan yang belum dipahami.	1,2,3	
	2. Siswa memiliki kesungguhan dalam menjawab pertanyaan.	4,5,6	
	3. Siswa memiliki kemauan dalam mengerjakan tugas.	7,8,9	
	4. Siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru.	10,11,12	
	5. Siswa menulis penjelasan materi oleh guru di buku tulis.	13,14	

		6. Siswa aktif dalam diskusi.	15, 16
		7. Siswa dapat menyelesaikan soal secara individu.	17,18
		8. Siswa dapat mengerjakan soal yang sudah disediakan di papan tulis oleh guru.	19, 20,21
		9. Siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.	22,23
		10. Siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran setelah kegiatan pembelajaran selesai.	24,25
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)		1. Memberikan penjelasan sederhana	1,2,3,4
		2. Membangun keterampilan dasar	5,6,7,8
		3. Menyimpulkan	9,10,11,12
		4. Memberikan penjelasan lanjut	13,14,15,16
		5. Mengatur strategi dan taktik	17,18,19,20



F. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁵⁷

Untuk menguji Validitas Instrumen angket dan tes peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* atau metode *Pearson*, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

ΣX = Jumlah seluruh nilai X

ΣY = Jumlah seluruh nilai Y

Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka item soal atau pernyataan pada kusioner dan tes adalah valid.

Jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$, maka item soal atau pernyataan pada kusioner dan tes adalah tidak valid.⁵⁸

Dalam uji validitas ini peneliti melakukan uji coba terhadap 30 Responden. Hal itu dilakukan untuk melihat valid atau tidak valid suatu kusioner dan tes. Jumlah soal instrument penelitian variabel motivasi belajar sebanyak 26 pernyataan, variabel partisipasi siswa sebanyak 25 pernyataan dan untuk instrumen tes sebanyak 20 pertanyaan pilihan ganda.

⁵⁷ Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, 134.

⁵⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 84.

Hasil perhitungan uji validitas instrument motivasi belajar dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.4 Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,559	0,3610	Valid
2.	0,611	0,3610	Valid
3.	0,758	0,3610	Valid
4.	0,531	0,3610	Valid
5.	0,570	0,3610	Valid
6.	0,532	0,3610	Valid
7.	0,329	0,3610	Tidak Valid
8.	0,487	0,3610	Valid
9.	0,630	0,3610	Valid
10.	0,558	0,3610	Valid
11.	0,473	0,3610	Valid
12.	0,369	0,3610	Valid
13.	0,443	0,3610	Valid
14.	0,591	0,3610	Valid
15.	0,545	0,3610	Valid
16.	0,082	0,3610	Tidak Valid
17.	0,292	0,3610	Tidak Valid
18.	0,582	0,3610	Valid
19.	0,607	0,3610	Valid
20.	0,599	0,3610	Valid
21.	0,250	0,3610	Tidak Valid
22.	0,196	0,3610	Tidak Valid
23.	0,541	0,3610	Valid
24.	0,578	0,3610	Valid
25.	0,782	0,3610	Valid
26.	0,500	0,3610	Valid

Berdasarkan rekapitulasi pada Tabel 3.4 uji validitas yang berjumlah 26 pernyataan terdapat 21 pernyataan yang valid dan 5 pernyataan yang tidak valid. Adapun data yang valid akan digunakan sebagai instrumen penelitian yang sesungguhnya dengan jumlah 21 pernyataan.

Tabel 3.5 Uji Validitas Instrumen Partisipasi Siswa

No Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,746	0,3610	Valid
2.	0,595	0,3610	Valid
3.	0,586	0,3610	Valid
4.	0,757	0,3610	Valid
5.	0,091	0,3610	Tidak Valid
6.	0,686	0,3610	Valid
7.	0,741	0,3610	Valid
8.	0,629	0,3610	Valid
9.	0,480	0,3610	Valid
10.	0,806	0,3610	Valid
11.	0,390	0,3610	Valid
12.	0,399	0,3610	Valid
13.	0,720	0,3610	Valid
14.	0,644	0,3610	Valid
15.	-0,028	0,3610	Tidak Valid
16.	0,577	0,3610	Valid
17.	0,520	0,3610	Valid
18.	0,640	0,3610	Valid
19.	0,672	0,3610	Valid
20.	0,734	0,3610	Valid
21.	0,648	0,3610	Valid
22.	0,469	0,3610	Valid
23.	0,368	0,3610	Valid
24.	0,477	0,3610	Valid
25.	0,524	0,3610	Valid

Berdasarkan rekapitulasi pada Tabel 3.5 uji validitas yang berjumlah 25 pernyataan terdapat 23 pernyataan yang valid dan 2 pernyataan yang tidak valid. Adapun data yang valid akan digunakan sebagai instrument penelitian yang sesungguhnya dengan jumlah 23 pernyataan.

Tabel 3.6 Uji Validitas Instrumen Soal Pilihan Ganda

No Soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Keterangan
1.	0,723	0,3610	Valid
2.	0,570	0,3610	Valid
3.	0,539	0,3610	Valid
4.	0,541	0,3610	Valid
5.	0,433	0,3610	Valid
6.	0,758	0,3610	Valid
7.	0,401	0,3610	Valid
8.	0,785	0,3610	Valid
9.	0,006	0,3610	Tidak Valid
10.	0,468	0,3610	Valid
11.	0,545	0,3610	Valid
12.	0,383	0,3610	Valid
13.	-0,081	0,3610	Tidak Valid
14.	0,479	0,3610	Valid
15.	0,116	0,3610	Tidak Valid
16.	0,609	0,3610	Valid
17.	0,044	0,3610	Tidak Valid
18.	0,712	0,3610	Valid
19.	0,727	0,3610	Valid
20.	0,574	0,3610	Valid

Berdasarkan rekapitulasi pada Tabel 3.6 uji validitas yang berjumlah 20 pertanyaan terdapat 16 pertanyaan yang valid dan 4 pertanyaan yang tidak valid. Adapun data yang valid akan digunakan sebagai instrument penelitian yang sesungguhnya dengan jumlah 16 pertanyaan.

2. Reliabilitas

Reabilitas merupakan ketetapan atau alat untuk menilai apa yang ingin dinilai. Instrumen yang dapat dipercaya, yang reliabel akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil, akan tetap sama.⁵⁹

Dalam menentukan reliabilitas dari tiap item maka peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha* :⁶⁰

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \left(\frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t}\right)\right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: varian total

Kriteria reliabilitas instrumen penelitian adalah jika nilai koefisien (r_{11}) > 0,6 maka instrument dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel motivasi belajar, partisipasi siswa dan kemampuan berpikir kritis akidah akidah akhlak kelas dengan bantuan program SPSS versi 26.0 *for windows* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Uji 3.7 Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	21

⁵⁹ Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, 43.

⁶⁰ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*,

Tabel Uji 3.8 Uji Reliabilitas Instrumen Partisipasi Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha
.907	23

Tabel Uji 3.9 Uji Reliabilitas Instrumen Soal Pilihan Ganda

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	16

Berdasarkan hasil output program SPSS di atas dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* instrumen motivasi belajar sebesar 0,894. Kemudian nilai *Cronbach's Alpha* instrumen partisipasi siswa sebesar 0,907 dan nilai *Cronbach's Alpha* instrumen tes sebesar 0,858. Dengan demikian $r_{11} > 0,6$ sehingga nilai tersebut dalam kategori reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengelompokan data dan menghitung data agar disajikan secara sistematis sehingga dapat menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Adapun kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik mungkin salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut, maka dalam teknik analisis data dalam penelitian ini

menggunakan rumus uji *Kolmogorof Smirnov*.⁶¹ Adapun rumus uji *Kolmogorof Smirnov* adalah sebagai berikut.

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi normal

Statistik Uji:

$$D_{\max} = \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right]$$

Dimana:

n : jumlah data

f_i : frekuensi

f_{ki} : frekuensi kumulatif

$$z : \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D\alpha (n)$$

Keputusan:

H_0 ditolak jika $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel yang diuji memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas ini dilaksanakan sebagai persyarat dalam analisis regresi linear atau kolerasi.⁶² Adapun keberartian (signifikan) linieritas sebagai berikut.

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Regresi linier

H_1 : Regresi linier

⁶¹ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felichia, 2016), 204.

⁶² dan Cruisietta Kaylana Setiawan Sri Yanthy Yosepha, "Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produkthe Body Shop Indonesia," *Jurnal Ilmiah M-Progress* 10, no. 1 (January 2010): 4.

Statistik uji:

P-value : nilai sig pada baris *Deviation from Linearity*.

α : taraf signifikansi yang dipilih adalah 0.05 atau 5%.

Keputusan:

H_0 ditolak jika apabila $P\text{-value} < \alpha$.⁶³

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinieritas adalah :

- 1) Nilai R^2 (korelasi ganda) yang dihasilkan oleh suatu perkiraan model regresi yang empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen (bebas) banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen (terikat).
- 2) Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi diatas 0,90 maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
- 3) Multikolinieritas dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolonieritas bisa ditoleransi.
- 4) Nilai Eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.⁶⁴

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji model regresi untuk menunjukkan ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan.⁶⁵ Banyak cara yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas antara lain menggunakan metode grafik, uji *Park*, uji *Glesjer*, uji *Rank Korelasi Spearman*, uji *Goldfeld-Quandt*,

⁶³ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felichia, 2018), 55.

⁶⁴ Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009), 119.

⁶⁵ Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 124.

uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, serta uji heteroskedastisitas lainnya. Adapun pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji heteroskedastisitas dengan membandingkan nilai *Sig.* dengan α .

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Keputusan:

1. H_0 diterima apabila $Sig. > \alpha$
2. H_1 ditolak apabila $Sig. < \alpha$ ⁶⁶

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota dalam serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Waston* (DW test) menggunakan SPSS. Pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Waston* sebagai berikut.

1) Menentukan Hipotesis

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_1 : ada korelasi

2) Menentukan nilai α dengan d tabel (n, k) dengan n adalah sampel yang diambil dan k adalah banyak variabel x terdiri atas d_l (batas bawah) dan d_u (batas atas).

3) Menentukan kriteria pengujian

- Tidak terjadi autokorelasi jika $(4-d_l) < dw < d_l$.
- Terjadi autokorelasi positif jika $dw < d_l$, koefisien korelasinya lebih besar dari nol.

⁶⁶ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 318.

- Terjadi autokorelasi negatif jika $dw > (4-dl)$, koefisien korelasinya lebih kecil dari nol.
- Jika dw ter letak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.⁶⁷

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana merupakan teknis analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomer 1 dan 2. Langkah-langkah untuk memperoleh model / persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

- 1) Langkah pertama mencari regresi y atas x dengan mencari b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum x.y - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum x^2 - n.\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

- 2) Tabel Anova dalam Analisis Regresi Linier Sederhana

Melakukan pengujian parameter secara *overal* pada regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun pengujian parameter secara *overal* pada regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10 Tabel Anova (regresi linier sederhana)

Sumber Variasi	Deegree of Freedom (DF)	Sum of Square	Mean Squere (MS)
Regresi	1	$SSR = b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$

⁶⁷ Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 122.

Error	n-2	$SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1) \sum x_1 y$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	$SST = SSR + SSE$, atau $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Hipotesis

$$H_0 = B_1 = 0$$

$$H_1 = B_1 \neq 0$$

Daerah Penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{\alpha}(0,05) (1;n-2)$

- 3) Langkah kedua menghitung koefisien determinasi (R^2) yaitu besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

b. Uji Regresi Linier Berganda Dengan Dua Variabel bebas

Uji regresi linier berganda dengan dua variabel bebas merupakan teknis analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3. Langkah-langkah untuk memperoleh model / persamaan regresi linier berganda dengan dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

- 1) Langkah pertama menghitung nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 Y) - (\sum x_1 Y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 Y) - (\sum x_2 Y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum x_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum x_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum x_1 Y = \sum x_1 Y - \frac{(\sum x_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x_2 Y = \sum x_2 Y - \frac{(\sum x_2)(\sum Y)}{n}$$

- 2) Langkah kedua menghitung data yang berada di dalam tabel Anova yang digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel independent dengan variabel dependen pada regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11 Tabel Anova (regresi linier berganda)

Sumber Variasi	Deegre of Freedom (DF)	Sum of Square	Mean Squere (MS)
Regresi	p	SSR = $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MSR = $\frac{SSR}{df}$
Error	n-p-1	SSE = $\sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MSE = $\frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SST = SSR+SSE, atau SST = $\sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

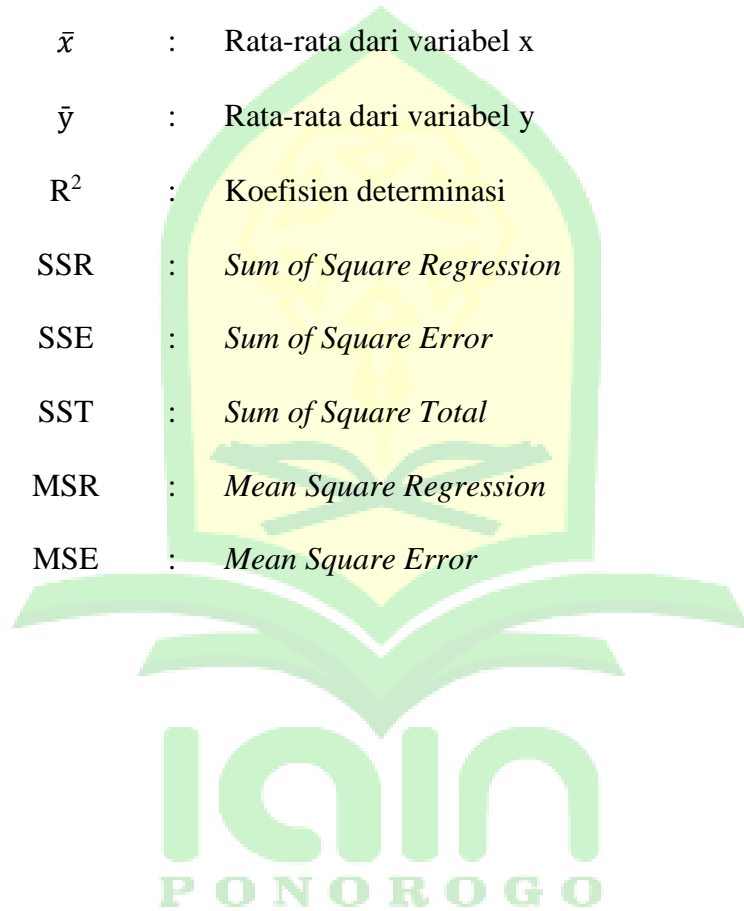
Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{\alpha}(0,05) (p;n-p-1)$

- 3) Langkah ketiga menghitung koefisian dertiminasi (R^2) yaitu besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y

$$R^2 = \frac{SSE}{SST}$$

Keterangan:

X	:	Variabel independent
Y	:	Variabel dependen
b_0	:	Prediksi <i>intercept</i> (nilai \bar{y} jika $x = 0$)
b_1, b_2	:	Prediksi <i>slope</i> (arah koefisien regresi)
x	:	Data ke-i variabel x (independen), dimana $i=1,2,n$
y	:	Data ke-i variabel y (dependen), dimana $i=1,2,n$
n	:	Jumlah observasi
\bar{x}	:	Rata-rata dari variabel x
\bar{y}	:	Rata-rata dari variabel y
R^2	:	Koefisien determinasi
SSR	:	<i>Sum of Square Regression</i>
SSE	:	<i>Sum of Square Error</i>
SST	:	<i>Sum of Square Total</i>
MSR	:	<i>Mean Square Regression</i>
MSE	:	<i>Mean Square Error</i>



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai seberapa besar motivasi belajar, partisipasi siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Ma'arif Balong. Adapun analisis ketiga variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Data motivasi belajar diperoleh dari hasil kusioner yang telah diberikan kepada seluruh responden dengan jumlah 81 siswa. Dalam kusioner motivasi belajar terdapat 21 pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Setiap butir pernyataan angket memiliki skor 1 sampai 4, sehingga jumlah skor motivasi belajar antara 21 hingga 84. Hasil skor kusioner motivasi belajar setiap siswa adalah:

Tabel 4.1 Hasil Standar Deviasi Motivasi Belajar

Statistics

Motivasi belajar		
N	Valid	81
	Missing	0
Mean		68.88
Median		68.00
Std. Deviation		7.541
Variance		56.860
Range		26
Minimum		54
Maximum		80

Dari hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.1 maka dapat dihitung berdasarkan standar deviasi skor motivasi belajar tinggi, sedang ataupun rendah. Kategorisasi dapat dihitung sebagai berikut:

- Skor tertinggi = $Mx + 1.SDx$
 $= 68,88 + 1. 7,541$
 $= 68,88 + 7,541$
 $= 76,421$ (dibulatkan)
 $= 76$
- Skor terendah = $Mx - 1.SDx$
 $= 68,88 - 1. 7,541$
 $= 68,88 - 7,541$
 $= 61,339$ (dibulatkan)
 $= 61$
- Skor sedang = 61-76

Dengan demikian, diketahui jika skor lebih dari 76 dikategorikan motivasi belajar tinggi, sedangkan skor antara 61-76 dikategorikan motivasi belajar sedang, dan skor kurang dari 61 dikategorikan motivasi belajar rendah. Sehingga, berdasarkan perhitungan SPSS data motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Kategorisasi Motivasi Belajar

No	Skor	Frekuensi	Presentase	kategori
1.	>76	22	27,1%	Tinggi
2.	61-76	48	59,3%	Sedang
3.	<61	11	13,6%	Rendah
	Jumlah	81	100%	

Berdasarkan kategorisasi dari hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Ma'arif Balong dalam kategori tinggi dengan skor

lebih dari 76 sebanyak 22 responden dengan presentase 27,1%, sedangkan motivasi belajar dalam kategori sedang yang berada antara skor 61-76 sebanyak 48 responden dengan presentase 59,3%, dan motivasi belajar dalam kategori rendah ditunjukkan dengan skor dibawah 61 sebanyak 11 responden dengan presentase 13,6%.

Sehingga, berdasarkan analisis data kategorisasi motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Ma'arif Balong tergolong sedang.

2. Partisipasi Siswa

Data partisipasi siswa diperoleh dari hasil kusioner yang telah diberikan kepada seluruh responden dengan jumlah 81 siswa . Dalam kusioner partisipasi siswa terdapat 23 pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Setiap butir pernyataan angket memiliki skor 1 sampai 4, sehingga jumlah skor partisipasi siswa antara 23 hingga 92. Hasil skor kusioner partisipasi siswa setiap siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Standar Deviasi Partisipasi Siswa

Statistics		
partisipasi siswa		
N	Valid	81
	Missing	0
Mean		72.70
Median		72.00
Std. Deviation		7.849
Variance		61.611
Range		37
Minimum		51
Maximum		88

Dari hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.3 maka dapat dihitung berdasarkan standar deviasi skor partisipasi siswa itu tinggi, sedang ataupun rendah. Kategorisasi dihitung sebagai berikut.

- Skor tertinggi = $Mx + 1.SDx$
 $= 72,70 + 1. 7,849$
 $= 72,70 + 7,849$
 $= 80,549$ (dibulatkan menjadi)
 $= 81$
- Skor terendah = $Mx - 1.SDx$
 $= 72,70 - 1. 7,849$
 $= 72,70 - 7,849$
 $= 64,851$ (dibulatkan menjadi)
 $= 65$
- Skor sedang = 65-81

Dengan demikian, diketahui jika skor lebih dari 81 dikategorikan partisipasi siswa tinggi, sedangkan skor antara 65-81 dikategorikan partisipasi siswa sedang, dan skor kurang dari 65 dikategorikan partisipasi siswa rendah. Sehingga, berdasarkan perhitungan SPSS data partisipasi siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Kategorisasi Partisipasi Siswa

No	Skor	Frekuensi	Presentase	kategori
1.	>81	9	11,1%	Tinggi
2.	65-81	61	75,3%	Sedang
3.	<65	11	13,6%	Rendah
	Jumlah	81	100%	

Berdasarkan kategorisasi dari hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa partisipasi siswa kelas VII di MTs Ma'arif Balong dalam kategori tinggi dengan skor lebih dari 81 sebanyak 9 responden dengan presentase 11,1%, sedangkan partisipasi siswa dalam kategori sedang yang berada antara skor 65-81 sebanyak 61 responden dengan presentase

75,3%, dan partisipasi siswa dalam kategori rendah ditunjukkan dengan skor dibawah 65 sebanyak 11 responden dengan presentase 13,6%.

Sehingga, berdasarkan analisis data kategorisasi partisipasi siswa dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi siswa kelas VII di MTs Ma'arif Balong tergolong sedang.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil data tentang kemampuan berpikir kritis yang diperoleh dari tes berupa pilihan ganda yang telah diberikan kepada seluruh responden dengan jumlah 81 siswa. Dalam tes kemampuan berpikir kritis terdapat 16 pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Setiap soal pilihan ganda memiliki skor 1, sehingga jumlah skor kemampuan berpikir kritis antara 1 hingga 16. Hasil skor tes kemampuan berpikir kritis setiap siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Standar Deviasi Kemampuan Berpikir Kritis

Statistics		
kemampuan berpikir kritis		
N	Valid	81
	Missing	0
Mean		15.36
Median		16.00
Std. Deviation		.780
Variance		.608
Range		3
Minimum		13
Maximum		16

Dari hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.5 maka dapat dihitung berdasarkan standar deviasi skor kemampuan berpikir kritis tinggi, sedang atau rendah. Kategorisasi dihitung sebagai berikut.

- Skor baik = $Mx + 1.SDx$
 = $15,36 + 1. 0,780$
 = $15,36 + 0,78$
 = 16,4 (dibulatkan menjadi)
 = 16
- Skor kurang = $Mx - 1.SDx$
 = $15,36 - 1. 0,78$
 = $15,36 - 0,78$
 = 14,58 (dibulatkan menjadi)
 = kurang dari 15
- Skor sedang = 15

Dengan demikian, jika skor adalah 16 dikategorikan kemampuan berpikir kritis baik/tinggi, sedangkan skor antara 15-16 dikategorikan kemampuan berpikir kritis sedang, dan skor dibawah 15 dikategorikan kemampuan berpikir kritis rendah. Sehingga, berdasarkan perhitungan SPSS data kemampuan berpikir kritis dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 4.6 Kategori Kemampuan Berpikir Kritis

No	Skor	Frekuensi	Presentase	kategori
1.	16	41	50,6%	Tinggi/baik
2.	15	31	38,3%	Sedang
3.	< 15	9	11,1%	Rendah/kurang
	Jumlah	81	100%	

Berdasarkan kategorisasi dari hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis kelas VII di MTs Ma'arif Balong dalam kategori tinggi/baik dengan skor 16 sebanyak 41 responden dengan presentase 50,6%, sedangkan kemampuan berpikir kritis dalam kategori sedang dengan skor 15 sebanyak 31 responden dengan

presentase 38,3%, dan kemampuan berpikir kritis dalam kategori rendah/kurang ditunjukkan dengan skor dibawah 15 sebanyak 9 responden dengan presentase 11,1%.

Sehingga, berdasarkan analisis data kategorisasi kemampuan berpikir kritis dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis mata pelajaran akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong tergolong tinggi/baik.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dengan SPSS versi 26.0. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70411213
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.072
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Rumusan Hipotesis

H_0 : berdistribusi normal

H_1 : tidak berdistribusi normal

Statistik uji:

α : 0,05

Sig : 0,200

Keputusan:

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.7 yang telah dilakukan melalui perhitungan SPSS versi 26.0, menunjukkan signifikansi pada *Unstandardized Residual* yaitu sebesar 0,200. Dengan demikian $Sig (0,200) > \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) terdapat hubungan linier atau tidak. Uji linieritas ini dilakukan dengan SPSS versi 26.0. Hasil uji Linieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Uji Linieritas Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemampuan berpikir kritis * motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	8.617	19	.454	.692	.813
		Linearity	4.151	1	4.151	6.331	.015
		Deviation from Linearity	4.466	18	.248	.378	.988
	Within Groups		40.000	61	.656		
	Total		48.617	80			

Rumusan Hipotesis

H_0 : Terdapat hubungan linier antara variabel motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier antara variabel motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis

Statistik uji:

α : 0,05

Sig : 0,988

Keputusan:

Berdasarkan uji linieritas pada tabel 4.8 yang telah dilakukan melalui perhitungan SPSS versi 26.0, menunjukkan signifikansi pada *Deviation from Linieritas* yaitu sebesar 0,988. Dengan demikian *Sig* (0,988) > α (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan linier antara variabel motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis.

Tabel 4.9 Uji Linieritas Partisipasi Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemampuan berpikir kritis *	Between Groups	(Combined)	14.278	27	.529	.816	.712
		Linearity	7.356	1	7.356	11.353	.001

partisipasi siswa		Deviation from Linearity	6.923	26	.266	.411	.992
	Within Groups		34.339	53	.648		
	Total		48.617	80			

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier antara variabel partisipasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis

H_1 :Tidak terdapat hubungan linier antara variabel partisipasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis

Statistik uji:

α : 0,05

Sig : 0,992

Keputusan:

Berdasarkan uji linieritas pada tabel 4.9 yang telah dilakukan melalui perhitungan SPSS versi 26.0, menunjukkan signifikansi pada *Deviation from Linieritas* yaitu sebesar 0,992. Dengan demikian *Sig* (0,992) > α (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan linier antara variabel partisipasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen yaitu motivasi belajar dan partisipasi siswa. Pada uji Multikolinieritas ini melihat nilai *Tolerance*, jika *Tolerance* lebih besar > 0,10 maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas dan nilai VIF, jika nilai VIF lebih

kecil dari < 10 maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas. Uji Multikolinieritas ini dilakukan dengan SPSS versi 26.0. Hasil uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.101	.910		20.979	.000		
	motivasi belajar	-.020	.011	-.191	-1.774	.080	.905	1.104
	partisipasi siswa	-.033	.011	-.330	-3.074	.003	.905	1.104

a. Dependent Variable: kemampuan berpikir kritis

Berdasarkan uji Multikolinieritas pada tabel 4.10 yang telah dilakukan melalui perhitungan SPSS versi 26.0, menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar $0.905 > 0,10$ maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas antara variabel motivasi dan partisipasi siswa dan nilai VIF sebesar $1,104 < 10$, maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas antara variabel motivasi dan partisipasi siswa,

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas ini adalah jika $sig > 0,05$, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas dan juga sebaliknya. Dalam menguji Heteroskedastisitas ini menggunakan Uji *Glejser* dengan SPSS versi 26.0. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.006	2	.503	2.579	.082 ^b
	Residual	15.218	78	.195		
	Total	16.224	80			

a. Dependent Variable: RES2

b. Predictors: (Constant), partisipasi siswa, motivasi belajar

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik uji:

α : 0,05

Sig : 0,082

Keputusan:

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel 4.11 yang telah dilakukan melalui perhitungan SPSS versi 26.0, menunjukkan signifikansi sebesar 0,082. Dengan demikian *Sig* (0,082) > α (0,05). Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen yaitu variabel motivasi belajar dan partisipasi siswa.

e. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Pengujian autokorelasi ini menggunakan uji *Durbin-Waston* dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 26.0. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi ini adalah jika $d < dl$ atau $d > 4-dl$, maka terjadi autokorelasi, dan jika $du < d < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Uji Autokorelasi *Durbin-Watson***Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.184	.163	.713	2.071

a. Predictors: (Constant), partisipasi siswa, motivasi belajar

b. Dependent Variable: kemampuan berpikir kritis

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel 4.12 yang telah dilakukan melalui perhitungan SPSS versi 26.0, menunjukkan d (2,071), dengan N (jumlah sampel) = 81 dan K (variabel independen) dengan nilai d_l (1,5888), nilai d_u (1,6898), nilai $4-d_u$ (2,3102), sehingga d_u (1,6898) < d (2,071) < $4-d_u$ (2,3102). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Data tentang Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Ma'arif Balong

Peneliti dalam melakukan analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan SPSS versi 26.0. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, yaitu apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Anova Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.151	1	4.151	7.376	.008 ^b
	Residual	44.466	79	.563		
	Total	48.617	80			

a. Dependent Variable: kemampuan berpikir kritis

b. Predictors: (Constant), motivasi belajar

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong.

H_1 : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong.

Statistik uji:

α : 0,05

Sig : 0,008

F : 7,376

- Nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Nilai signifikansi $> 0,05$, yang berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel 4.13 hasil Anova dapat dilihat pengaruh antara variabel motivasi belajar (X_1) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) yang telah dilakukan melalui perhitungan SPSS versi 26.0, menunjukkan signifikansi nilai *p-value* (0,008) $< \alpha$ (0,05) dan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan F_{hitung} sebesar 7,376, sedangkan untuk F_{tabel} dengan nilai signifikansi 5% dan Df sebesar 2:79 adalah 3,11. Jadi dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} (7,376) $> F_{tabel}$ (3,11), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya motivasi belajar

berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong yang diperoleh perhitungan dengan SPSS versi 26.0. dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 *Model Summary* Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.292 ^a	.085	.074	.750

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar

Berdasarkan perhitungan determinasi (R^2) pada tabel 4.14 *Model Summary*, di peroleh nilai sebesar 0,085 atau 8,5% yang berarti motivasi belajar berpengaruh sebesar 8,5% terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong dan 91,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat di penelitian ini.

b. Analisis Data tentang Pengaruh Partisipasi Siswa terhadap Kemampuan Berpikir kritis Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Ma'arif Balong

Analisis data ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan SPSS versi 26.0. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomer 2, yaitu apakah ada pengaruh partisipasi terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 Anova Partisipasi Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.356	1	7.356	14.083	.000 ^b
	Residual	41.262	79	.522		
	Total	48.617	80			

a. Dependent Variable: kemampuan berpikir kritis

b. Predictors: (Constant), partisipasi siswa

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh partisipasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong.

H_1 : Ada pengaruh partisipasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong.

Statistik uji:

α : 0,05

Sig : 0,000

F : 14,083

- Nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Nilai signifikansi $> 0,05$, yang berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel 4.15 bagian Anova dapat dilihat pengaruh antara variabel partisipasi siswa (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) yang telah

dilakukan melalui perhitungan SPSS versi 26.0, menunjukkan signifikansi nilai $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha (0,05)$ dan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan F_{hitung} sebesar 14,083, sedangkan untuk F_{tabel} dengan signifikansi 5% dan Df sebesar 2:79 adalah 3,11. Jadi dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} $(14,083) > F_{tabel} (3,11)$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya partisipasi siswa berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong.

Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong yang diperoleh perhitungan dengan SPSS versi 26.0. dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16 *Model Summary* Partisipasi Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.151	.141	.723

a. Predictors: (Constant), partisipasi siswa

Berdasarkan perhitungan determinasi (R^2) pada tabel 4.16 *Model Summary*, di peroleh nilai sebesar 0,151 atau 15,1% yang berarti partisipasi siswa berpengaruh sebesar 15,1% terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong dan 84,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat di penelitian ini.

c. Analisis data tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Ma'arif Balong

Analisis data ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan SPSS versi 26.0. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan (bersama-sama) dengan menggunakan uji F. Analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomer 3, yaitu apakah ada pengaruh motivasi belajar dan partisipasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17 Anova Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.955	2	4.478	8.806	.000 ^b
	Residual	39.662	78	.508		
	Total	48.617	80			

a. Dependent Variable: kemampuan berpikir kritis

b. Predictors: (Constant), partisipasi siswa, motivasi belajar

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh motivasi belajar dan partisipasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong.

H_1 : Ada pengaruh motivasi belajar dan partisipasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong.

Statistik uji:

α : 0,05

Sig : 0,000

F : 8,806

- Nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Nilai signifikansi $> 0,05$, yang berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Keputusan:

Berdasarkan pada tabel 4.17 bagian Anova dapat dilihat pengaruh antara variabel motivasi belajar (X_1) dan partisipasi siswa (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) yang telah dilakukan melalui perhitungan SPSS versi 26.0, menunjukkan signifikansi nilai $p\text{-value}$ ($0,000$) $< \alpha$ ($0,05$) dan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan F_{hitung} sebesar 8,806, sedangkan untuk F_{tabel} dengan signifikansi 5% dan Df sebesar 2:79 adalah 3,11. Jadi dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} ($8,806$) $> F_{tabel}$ ($3,11$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya motivasi belajar dan partisipasi siswa berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong.

Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan partisipasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong yang diperoleh perhitungan dengan SPSS versi 26.0. dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18 *Model Summary* Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.163	.713

a. Predictors: (Constant), partisipasi siswa, motivasi belajar

Berdasarkan perhitungan determinasi (R^2) pada tabel 4.18 *Model Summary*, di peroleh nilai sebesar 0,184 atau 18,4% yang berarti motivasi belajar dan partisipasi siswa berpengaruh sebesar 18,4% terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong dan 81,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat di penelitian ini.

C. Interpretasi dan Pembahasan

1. Motivasi Belajar dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Ma'arif Balong.

Hasil dari analisis data deskriptif kusioner motivasi belajar yang telah disebarkan kepada responden dengan jumlah 81 siswa kelas VII MTs Ma'arif Balong adalah 27,1% siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Kemudian 59,3% siswa memiliki motivasi belajar sedang, sedangkan 13,6% siswa memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah.

Dari uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh tentang motivasi belajar (X_1) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) diperoleh $F_{hitung} (7,376) > F_{tabel} (3,11)$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong. Besarnya koefisiensi determinasi (R^2) adalah 0,085 atau 8,5% yang berarti motivasi belajar berpengaruh sebesar 8,5% terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong dan 91,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat di penelitian ini.

Motivasi dalam hal belajar akan tumbuh dalam diri siswa karena adanya kebutuhan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Olenggius Jiran Does, Dwi Cahyadi Wibowo dan Susi Susanti diketahui bahwa siswa merasa termotivasi dan memiliki tekad serta minat yang kuat untuk belajar, siswa juga memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk belajar. Hal ini juga sejalan dengan pendapat prameswari yang mengemukakan bahwa tingkat perkembangan intelektual siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya, perkembangan intelektual dipengaruhi oleh tingkat perkembangannya.⁶⁸

Adanya pengaruh yang kurang antara dua variabel yaitu motivasi belajar yang hanya memberikan pengaruh sebesar 8,5%, dapat dilihat dari hasil kusioner motivasi belajar yang memuat beberapa indikator-indikator motivasi belajar yang tingkat kategori motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas VII di MTs Ma'arif Balong adalah sedang, sedangkan hasil tes kemampuan berpikir kritis akidah akhlak siswa memiliki rata-rata dengan kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel variabel lain yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa yang ada pada *independent variabel* seperti pengalaman, gaya belajar *self-effiancy* dan metode pembelajaran yang memungkinkan dapat berpengaruh tinggi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa daripada motivasi belajar.

2. Partisipasi Siswa dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Ma'arif Balong.

Hasil dari analisis data deskriptif kusioner partisipasi siswa yang telah disebarkan kepada responden dengan jumlah 81 siswa kelas VII MTs Ma'arif Balong adalah 11,1% partisipasi siswa tinggi. Kemudian 75, 3% partisipasi siswa sedang, sedangkan 13,6% partisipasi siswa dengan kategori rendah.

⁶⁸ Olenggius Jiran Does dkk, "Analisis Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika," *J-Pimat* 2, no. 2 (November 2020): 247.

Dari uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh tentang partisipasi siswa (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) diperoleh $F_{hitung} (14,083) > F_{tabel} (3,11)$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya partisipasi siswa berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong. Besarnya koefisiensi determinasi (R^2) adalah 0,151 atau 15,1% yang berarti partisipasi siswa berpengaruh sebesar 15,1% terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong dan 84,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat di penelitian ini.

Martinis Yamin dalam bukunya *Kiat Membelajarkan Siswa* mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, perubahan perilaku terjadi karena adanya latihan yang dilakukan seseorang secara terus menerus dengan diadakannya latihan-latihan supaya keinginan siswa terhadap hal-hal yang belum diketahui mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dewey juga berpendapat bahwa guru menyediakan sarana bagi siswa untuk dapat belajar. Dengan adanya peran siswa dan guru dalam pembelajaran aktif akan tercipta suatu pengalaman yang berarti dapat membentuk siswa sebagai manusia yang seutuhnya.⁶⁹

Adanya pengaruh yang kurang antara dua variabel yaitu partisipasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis yang hanya memberikan pengaruh sebesar 15,1%, dapat dilihat dari hasil kusioner partisipasi siswa yang memuat beberapa indikator-indikator motivasi belajar yang tingkat kategori partisipasi siswa yang dimiliki siswa kelas VII di MTs Ma'arif Balong adalah sedang, sedangkan hasil tes kemampuan berpikir kritis akidah akhlak siswa memiliki rata-rata dengan kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel variabel lain yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa yang ada pada *independent variabel* seperti pengalaman, gaya belajar *self-effiancy* dan metode

⁶⁹ Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, 81.

pembelajaran yang memungkinkan dapat berpengaruh tinggi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa daripada partisipasi siswa.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Partisipasi Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong.

Hasil dari analisis data deskriptif soal tes kemampuan berpikir kritis yang telah disebarkan kepada responden dengan jumlah 81 siswa kelas VII MTs Ma'arif Balong adalah 50,6% siswa memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi. Kemudian 38,3% siswa memiliki kemampuan berpikir kritis sedang, sedangkan 11,1% siswa kemampuan berpikir kritis dengan kategori rendah.

Dari uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh tentang motivasi belajar (X_1) dan partisipasi siswa (X_2) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) diperoleh $F_{hitung} (8,806) > F_{tabel} (3,11)$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya motivasi belajar dan partisipasi siswa berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong. Besarnya koefisiensi determinasi (R^2) adalah 0,184 atau 18,4% yang berarti motivasi belajar dan partisipasi siswa berpengaruh sebesar 18,4% terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong dan 81,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat di penelitian ini.

Adanya pengaruh yang kurang/rendah antara ketiga variabel, dapat dilihat dari hasil kusioner motivasi belajar dan partisipasi siswa yang memuat beberapa indikator-indikator motivasi belajar maupun indikator-indikator partisipasi siswa rata-rata tingkat kategori motivasi belajar dan partisipasi siswa yang dimiliki siswa kelas VII di MTs Ma'arif Balong adalah sedang, sedangkan hasil tes kemampuan berpikir kritis akidah akhlak siswa memiliki rata-rata dengan kategori tinggi / baik.

Dari hasil analisis data diatas diketahui bahwa motivasi belajar dan partisipasi yang sedang tidak serta merta berpengaruh tinggi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

yang tinggi/ baik, karena ada banyak faktor yang lebih berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang tinggi/ baik pada kelas VII di MTs. Ma'arif Balong. Hal tersebut sesuai dengan gagasan yang disampaikan oleh Wira Suciono bahwa kemampuan berpikir kritis dipengaruhi dua faktor utama, yakni faktor internal dan eksternal.⁷⁰ Adapun Faktor internal (dalam diri siswa) yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa adalah gaya belajar, *self efficacy* (keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki), pengalaman dan motivasi. Selanjutnya adalah Faktor eksternal (luar diri siswa) yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis adalah metode pembelajaran guru



⁷⁰ Suciono, *Berpikir Kritis*, 28.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong yang ditunjukkan oleh $F_{hitung} (7,376) > F_{tabel} (3,11)$. Serta berdasarkan besarnya koefisiensi determinasi (R^2) adalah 0,085 atau 8,5%. Jadi, motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 8,5% terhadap kemampuan berpikir kritis kelas VII di MTs Ma'arif Balong.
2. Terdapat pengaruh partisipasi siswa terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong yang ditunjukkan oleh $F_{hitung} (14,083) > F_{tabel} (3,11)$. Serta, berdasarkan besarnya koefisiensi determinasi (R^2) adalah 0,151 atau 15,1%. Jadi, partisipasi siswa memberikan pengaruh sebesar 15,1% terhadap kemampuan berpikir kritis kelas VII di MTs Ma'arif Balong.
3. Motivasi belajar dan partisipasi siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong yang ditunjukkan oleh $F_{hitung} (8,806) > F_{tabel} (3,11)$. Serta, berdasarkan besarnya koefisiensi determinasi (R^2) adalah 0,184 atau 18,4%. Jadi, motivasi belajar dan partisipasi siswa secara bersama-sama hanya memberikan pengaruh sebesar 18,4% terhadap kemampuan berpikir kritis akidah akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Balong.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di MTs. Ma'arif Balong, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Disarankan kepada siswa agar semangat dan lebih siap lagi dalam belajar akidah akhlak, sehingga dengan adanya kemauan dalam diri siswa serta persiapan yang baik siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2. Bagi guru

Diharapkan guru berupaya untuk melatih, mengasah serta membangun kebiasaan berpikir kritis siswa terutama siswa kelas VII dalam pembelajaran Akidah Akhlak agar siswa memilih pilihan yang tepat saat dihadapkan pada sesuatu persoalan yang berhubungan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dengan cara menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan menyediakan sarana bagi siswa untuk dapat belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Variabel yang diteliti pada penelitian ini hanya bagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan masih terdapat banyak kekurangan. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ali, Suryadharma. *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*. Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2013.
- Arikunto, Suharisimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felichia, 2018.
- . *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Mahmud. *Psikolog Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Mudjiono dan Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Muhaimin. *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Grafindo Prenada, 2005.
- Mujid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Olenggius Jiran Does dkk. “Analisis Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika.” *J-Pimat* 2, no. 2 (November 2020): 247.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rustinarsih, Lis. *Make A Membaca Wacana Cara Menyenangkan Belajar Aksara Jawa*. Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021.
- Sadirman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Siregar, Sofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

- Sri Yanthy Yosepha dan Cruisietta Kaylana Setiawan. "Pengaruh Green Marketing Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produkthe Body Shop Indonesia." *Jurnal Ilmiah M-Progress* 10, no. 1 (January 2010): 5.
- Suciono, Wira. *Berpikir Kritis*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Sudarma, Ketut dan Eva M. Sakdiyah. "Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2, no. 2 (July 2007): 172.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (MIXED METHODS)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulistiyorini, Muhammad Faturrohman dan. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Supahar, Fajrul Muhammad Bahri. "Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Tes Terintegrasi Agama Dan Sains Dalam Pembelajaran Pai Di SMA." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 240.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Encana, 2013.
- Syarifuddin Sy dkk. "Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar." *TASHWIR* 1, no. 2 (2013). <http://jurnal.iain-antasari.ac.id/index.php/tashwir/article/view/164>.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tatan Zaenal Mutakin, Marini, dan Sutoyo. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kemampuan Kritis Matematika (Survei Pada Siswa Kelas XI SMA Depok)." *Jurnal Pendidikan MIPA* 3, no. 2 (Agustus 2020): 125.
- Tumanggor, Mike. *Berpikir Kritis, (Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21)*. Ponorogo: Gracia, 2021.
- Uno, Hamzah B dkk. *Teori Variabel Keguruan & Pengukurannya*. Gorontalo: Sultan Anei Press, 2014.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felichia, 2016.
- Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009.
- Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2013.

Zakiah, Linda dan Ika Lestari. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.

